

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditas Hortikultura di Kecamatan Sembalun adalah sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Kawasan Agropolitan Kecamatan Sembalun

Berdasarkan karakteristik Kecamatan Sembalun diketahui Kecamatan Sembalun memiliki temperatur udara rata-rata berkisar antara 17°C -26 °C dengan kelembaban udara 91% dan curah hujan berkisar antara 2.000-3.000 mm/th. Dengan temperatur udara tersebut sangat cocok untuk tanaman hortikultura, namun untuk tanaman pangan seperti padi dan jagung juga dapat tumbuh di daerah ini. Syarat tumbuhan sayuran dan tanaman pangan berkisar dengan curah hujan antara 650 mm/th-1500 mm/th sehingga dibutuhkan saluran irigasi yang baik untuk membuang limpasan kelebihan akbat curah hujan yang tinggi di Kecamatan Sembalun.

5.1.2 Potensi Dan Masalah Pengembangan Kawasan Agropolitan Hortikultura Di Kecamatan Sembalun

A. Potensi

Berdasarkan analisis potensi ekonomi menggunakan analisis *LQ* dan *Growth Share* maka didapatkan potensi komoditas yang dapat dikembangkan untuk menjadi komoditas unggulan yaitu bawang putih dan kentang. Penentuan komoditas unggulan karena keduanya memiliki $LQ > 1$ dan memiliki nilai *growth* dan *share* +. Selain itu penentuan komoditas unggulan ini didasarkan dengan hasil wawancara dengan dinas pertanian terkait serta memperhatikan beberapa variabel seperti pemasaran, ketahanan produk dan stabilitas produksi.

Kelembagaan yang ada untuk komoditas kentang sudah berjalan sangat baik hal ini tidak lepas dari peran pemerintah (Dinas Pertanian) yang mempertemukan petani dengan mitra tani yaitu PT. Indofood Fritolay Makmur. Kemitraan yang ada menjamin permodalan petani dari penyediaan lahan pertanian hingga pemasaran kentang yang dihasilkan.

Potensi lainnya adalah kesesuaian aglomikrat yang ada di wilayah studi, dimana dengan kondisi alam yang berupa pegunungan membuat suhu udara sejuk dan memiliki tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk segala macam tanaman pangan dan



hortikultura. Adanya Gunung Rinjani yang merupakan gunung tertinggi nomor 2 di Indonesia menjadikan kawasan ini merupakan salah satu tujuan wisata di Pulau Lombok baik turis lokal maupun mancanegara. Dengan demikian tercipta hubungan keterkaitan yang saling menguntungkan antara sektor pariwisata dan sektor pertanian dalam hal ini kawasan agropolitan Kecamatan Sembalun.

B. Masalah

Permasalahan yang terdapat di Kawasan Agropolitan Kecamatan Sembalun berupa kawasan ini terletak di daerah pegunungan yang terjal sehingga memiliki lahan yang terbatas dalam melakukan kegiatan pertanian dan daerah ini merupakan kawasan rawan bencana banjir dan tanah longsor. Karena bencana yang terjadi hampir setiap tahun menyebabkan infrastruktur jaringan jalan menuju Kecamatan Sembalun banyak mengalami kerusakan yang berpengaruh terhadap keluar masuknya barang maupun orang. Bencana yang terjadi tidak lepas dari rusaknya sebagian ekosistem hutan taman nasional gunung rinjani yang berfungsi sebagai kawasan budidaya yang menyerap air dan penguat struktur tanah agar tidak terjadi longsor.

Permasalahan yang lainnya terdapat pada penggunaan alat yang masih sederhana pada saat pengolahan sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak pada proses pengolahan lahan pertanian dan panen yang menyebabkan mahalnya biaya tenaga kerja. Selain itu ketersediaan bibit untuk saat ini masih bergantung pada daerah lain sehingga rawan membawa penyakit bawaan dari daerah asal. Untuk ketersediaan pupuk, petani di Kecamatan Sembalun belum memanfaatkan potensi yang ada pada sektor peternakan dengan merubah kotoran sapi menjadi pupuk kandang sehingga masih tergantung kepada daerah yang mendistribusikan pupuk.

5.1.3 Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditas Hortikultura di Kecamatan Sembalun

Pusat Agropolitan (*Agropolitan Centre*) sebagai pusat kawasan agropolitan berbasis komoditi hortikultura di Kecamatan Sembalun yaitu pada Desa Sembalun Lawang. Pusat Distrik Agropolitan (*Agropolitan District*) sebagai sub pusat kawasan yaitu Desa Sembalun Bumbung, Desa Sajang dan Desa Bilok Pitung. Desa Sembalun Bumbung merupakan desa penghasil Kentang dan bawang putih sedangkan Desa Sajang merupakan penghasil komoditas kentang sehingga kedua desa tersebut menjadi (sub pusat distrik agropolitan) sekaligus sebagai pusat kawasan pertanian (*hinterland*) pada struktur ruang kawasan agropolitan Kecamatan Sembalun. Untuk Desa Bilok Pitung di Kecamatan Sembalun,

direncanakan sebagai sub pusat dengan fungsi kawasan pendukung karena ketidaksesuaian lahan yang ada di desa tersebut untuk tanaman hortikultura. Daerah pendukung berfungsi sebagai penyedia tenaga kerja untuk kawasan pusat dan sub pusat agropolitan.

A. Arahan Struktur Tata Ruang

Berdasarkan analisis yang dilakukan berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta jarak dan waktu tempuh maka arahan struktur tata ruang di Kecamatan Sembalun menetapkan Desa Sembalun Lawang sebagai pusat kawasan agropolitan. Untuk mendukung sebagai pusat agropolitan didukung oleh sub pusat agropolitan yang terletak di Desa Sembalun Bumbang, Desa Sajang dan Desa Bilok Pitung.

B. Arahan Pengembangan Subsistem Agropolitan

Strategi rencana pengembangan subsistem agropolitan untuk komoditas bawang putih menggunakan *Rapid Growth Strategy*, Sedangkan Strategi rencana pengembangan subsistem agropolitan untuk komoditas kentang menggunakan *Stable Growth Strategy*. Untuk mendukung pengembangan berdasarkan strategi-stragi tersebut dibutuhkan pengembangan yang dilakukan secara umum disetiap subsistem. Pengembangan dilakukan untuk mendukung tercapainya target-target yang ditentukan dalam pengembangan komoditas bawang putih dan kentang di Kawasan Agropolitan Kecamatan Sembalun.

Arahan pengembangan subsistem hulu meliputi:

- a. Penambahan lahan untuk kegiatan pertanian terletak di Desa Sajang seluas 67 ha sesuai dengan hasil wawancara dengan BPP.
- b. Penyediaan lahan budidaya pembibitan seluas 50 ha di Desa Sembalun Lawang dan 50 ha di Desa Sembalun Bumbang
- c. Verifikasi bibit yang dihasilkan dengan menggandeng pihak pemerintahan.
- d. Peningkatan dan penyediaan bibit dengan penyediaan bibit kedepannya dapat dilakukan secara swadaya oleh petani dengan cara kerjasama antarKelompok tani dengan pemerintah dan mitra tani
- e. Peningkatan kualitas teknologi penanaman dan perawatan dengan peningkatan kerjasama dengan lembaga penelitian, mitra tani, dan instansi pemerintah melalui BPP dan GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) dalam pembinaan teknis kepada petani bagaimana cara penanaman dan perawatan terutama pada saat pembibitan.
- f. Pengandangan ternak sapi di Desa Sembalun Lawang, Sembalun Bumbang, Sajang dan Bilok Pitung untuk mempermudah pengumpulan kotoran sapi sebagai bahan pembuatan pupuk.

Arahan pengembangan subsistem usaha tani meliputi:

- a. Peningkatan Sumber Daya Manusia pertanian
 - Peningkatan jumlah SDM dengan mencari tenaga kerja di kecamatan Kecamatan Wanasaba, Suela, Aikmel dan Pringgabaya untuk menanggulangi kekurangan tenaga kerja khususnya pada saat pengolahan lahan dan panen.
 - Peningkatan kualitas SDM petani yang dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, *workshop*, maupun pembinaan secara intensif oleh mitra tani, pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan LSM dengan memanfaatkan balai desa yang terletak di Desa Sembalun Lawang.
 - Penambahan jumlah *hand tracktor* untuk mengolah lahan

Arahan pengembangan subsistem hilir meliputi:

- a. Peningkatan kualitas SDM industri pengolahan
 - Melakukan inovasi dan diversifikasi produk olahan.
 - Peningkatan skala produksi dengan efisiensi proses produksi.
 - Peningkatan penguasaan teknologi dalam industri pengolahan.
 - Peningkatan kualitas produk industri pengolahan.
 - Peningkatan efisiensi proses produksi.
- b. Diversifikasi produk olahan perlu dilakukan untuk menyerap hasil produksi pertanian yang tidak terserap oleh pasar dan meningkatkan harga komoditas tersebut.
- c. Penyiapan pasar potensial untuk pemasaran bibit bawang putih. Perluasan jaringan pemasaran
 - Promosi oleh pemerintah tentang kelebihan bibit yang dihasilkan oleh petani Kecamatan Sembalun.
 - Promosi produk olahan komoditas Bawang Putih dan Kentang yang berskala home industri.
 - Pembentukan kemitraan antara petani-kelompok tani yang membudidayakan Bawang Putih dengan pengusaha untuk memperluas jaringan distribusi.

Arahan pengembangan subsistem penunjang meliputi:

- a. Peningkatan jaringan jalan
 - Penambalan jalan aspal yang rusak yang tersebar di Bilok Pitung (7 km), Sajang (2,4 km) dan Sembalun Bumbung (3 km).

- Pengerukan jalan tani yang mengelilingi lahan pertanian di Desa Sembalun Lawang (3,5 km) dan Sembalun Bumbung (2,5 km).
- b. Pengolahan limbah dilakukan untuk mencegah pencemaran lingkungan. Limbah hasil pertanian berupa sisa tanaman dapat diolah kembali menjadi bahan pembuatan pupuk organik.
- c. Pembangunan gudang penyimpanan produksi kentang secara permanen di Desa Sembalun Lawang yang merupakan kawasan pusat agropolitan.
- d. Peningkatan peran kelompok tani dimana kelompok tani tidak hanya mengawasi saat penanaman dan panen, tetapi kelompok tani dapat menjadi pendamping dalam menciptakan terobosan-terobosan bagi home industri untuk mengolah hasil dari produk Bawang Putih yang dihasilkan.
- e. Peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat petani di Kawasan Agropolitan Kecamatan Sembalun, yang dapat diwujudkan melalui Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan Agribisnis.
- f. Penyediaan lembaga pembiayaan pertanian.
- g. Untuk irigasi persawahan adalah mengefektifkan pemanfaatan dan pemeliharaan jaringan irigasi dan mata air yang ada.
- h. Penyediaan air bersih dengan memanfaatkan mata air yang berada di Kecamatan Sembalun Lawang yang terletak di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani.
- i. Pengembangan sarana pemasaran produk hasil agribisnis Kawasan Agropolitan Kecamatan Sembalun, melalui pembangunan pusat informasi kawasan agropolitan yang terletak di Desa Sembalun Lawang.

C. Arahan Pengembangan Sistem Usaha Tani Konservasi

Kawasan Sembalun terletak di area Gunung Rinjani. Budidaya pertanian di lahan pegunungan meliputi dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan usahatani dan konservasi. Kedua kegiatan pada sebidang lahan pertanian terintegrasi menjadi sistem usahatani (SUT) konservasi. Konservasi untuk Desa Sembalun Lawang menggunakan teknik konservasi budidaya lorong, sedangkan untuk lahan pertanian di Desa Sembalun Bumbung dan Desa Sajang menggunakan teknik konservasi teras gulud dan budidaya lorong.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditas Hortikultura Kecamatan Sembalun adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya penelitian disektor yang menunjang pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Sembalun seperti sektor industri, sektor pariwisata, sektor peternakan dan sektor kehutanan.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang mitigasi bencana karena kawasan ini memiliki potensi bencana yang besar.
3. Perlu adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah yang mendukung pengembangan komoditas hortikultura kentang dan bawang putih.

